

**PIRANTI KOHESI KONJUNGSI “TAJUK RENCANA” SURAT KABAR
KOMPAS DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN**

Oleh
Novita sari
Nurlaksana Eko Rusminto
Bambang Riadi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung
e-mail : nsari3697@gmail.com

ABSTRACT

This research aimed to describe the used of cohesion devices conjunctions in Kompas newspaper editorials and the implications for Indonesian language learning in high school. The method used in this research was descriptive method. Sources of data in this study are newspapers Kompas October to November 2016 amounted. The data collecting which is used in this research was documentation technique. The result shows that the use of conjunction cohesion devices is found in the editorial is including the use of coordinated conjunction, the use of correlative conjunctions, the use of subordinate conjunctions, and the use of intercostal conjunctions. Assessment tools in this editorial can be implemented in Indonesian language in high school, especially on language-related learning materials.. This research study can be utilized for the teachers as learning material or learning resource of student in developing four aspects of language skills, that is speaking skill, listening, reading, and writing.

Keywords: cohesion, conjunctions, editorial, Kompas

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan piranti kohesi konjungsi dalam tajuk rencana surat kabar *Kompas* dan implikasinya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMA. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini berupa surat kabar *Kompas* edisi Oktober-November 2016. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan piranti kohesi konjungsi yang ditemukan dalam *tajuk rencana* tersebut meliputi penggunaan konjungsi koordinatif, penggunaan konjungsi korelatif, penggunaan konjungsi subordinatif, dan penggunaan konjungsi antarkalimat. Kajian piranti kohesi konjungsi dalam tajuk rencana ini dapat diimplikasikan terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA terutama pada materi pembelajaran yang berkaitan dengan kebahasaan. Kajian penelitian ini dapat dimanfaatkan bagi pengajar (guru) sebagai bahan pembelajaran atau sumber belajar siswa dalam mengembangkan empat aspek keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan berbicara, menyimak, membaca, dan menulis.

Kata kunci: kohesi, konjungsi, tajuk rencana, Kompas

I. PENDAHULUAN

Satuan bahasa tertinggi dan terlengkap yang berada di atas tataran kalimat yang digunakan dalam kegiatan komunikasi adalah wacana. Bahasa terlengkap adalah tidak hanya yang tertulis tetapi juga yang tidak tertulis, tidak hanya makna tetapi maksud. Dengan demikian, kajian terhadap wacana tidak dapat dilepaskan dari konteks yang melatarbelakangi kegiatan komunikasi yang sedang berlangsung.

Dalam berbahasa dibutuhkan kepaduan dan hubungan akrab antar bagian. Hal tersebut dimaksudkan agar dalam kegiatan berbahasa (komunikasi) terjalin dengan lancar dan pesan yang akan disampaikan penyapa dapat dimengerti oleh pesapa. Untuk menjalin dan menjaga kepaduan tersebut dibutuhkan piranti kohesi.

Tarigan (1987: 70) menyatakan wacana yang ideal adalah wacana yang mengandung seperangkat proposisi yang saling berhubungan untuk menghasilkan rasa kepaduan atau rasa kohesi. Di samping itu, juga dibutuhkan keteraturan atau kerapian susunan yang menimbulkan rasa koherensi.

Sebuah wacana dikatakan mamenuhi syarat kepaduan atau kohesi jika hubungan antar kalimat yang satu dengan kalimat yang lain dalam wacana tersebut kompak atau padu. Untuk mewujudkan kekompakan dan kepaduan hubungan antarunsur dalam sebuah wacana diperlukan suatu penanda kepaduan yang sering disebut dengan istilah piranti kohesi

atau unsur penanda kohesi (Rusminto, 2009: 45).

Konjungsi adalah kata yang dipergunakan untuk menggabungkan kata dengan kata, frase dengan frase, klausa dengan klausa, kalimat dengan kalimat, atau paragraf dengan paragraf. Contoh konjungsi yang menggabungkan kalimat dengan kalimat, atau klausa dengan klausa adalah *agar, dan, atau, untuk, ketika, sejak, sebelum, sedangkan, tetapi, karena sebab, dengan, jika, sehingga, dan bahwa*. Contoh konjungsi yang menggabungkan paragraf dengan paragraf adalah *sementara itu, dalam pada itu, dan adapun* (Rusminto, 2009: 33).

Salah satu piranti kohesi adalah konjungsi yang merupakan kata penghubung atau kata sambung. Konjungsi adalah kata yang dipergunakan untuk menggabungkan kata dengan kata, frasa dengan frasa, klausa dengan klausa, kalimat dengan kalimat, atau paragraf dengan paragraf (Rusminto, 2009: 33).

Pengertian lain tentang konjungsi yang juga dinamakan kata sambung adalah kata tugas yang menghubungkan dua satuan bahasa yang sederajat: kata dengan kata, frasa dengan frasa, klausa dengan klausa (Alwi, dkk., 2003: 296). Ditinjau dari kedudukan konstituen yang dihubungkan dibedakan adanya konjungsi koordinatif dan konjungsi subordinatif (Chaer, 2009: 82).

Pembelajaran bahasa Indonesia memiliki empat aspek keterampilan berbahasa yang meliputi keterampilan mendengarkan,

berbicara, membaca, dan menulis. Pada dasarnya, pembelajaran bahasa ini bertujuan agar siswa mampu berbahasa Indonesia dengan baik dan benar, serta mampu menggunakannya dalam setiap kegiatan berkomunikasi sesuai dengan konteks.

Konjungsi dibutuhkan untuk menghubungkan dua satuan bahasa yang sederajat. Dalam hal ini konjungsi atau kata penghubung yang akan dikaji adalah konjungsi pada sebuah tajuk rencana dalam media massa yaitu surat kabar.

Alasan penulis mengambil tajuk rencana karena tajuk rencana menggunakan bahasa yang tidak mengabaikan kaidah yang dimiliki ragam bahasa Indonesia baku dan sebelum diterbitkan telah melewati proses pengeditan terlebih dahulu, lalu memuat permasalahan dari topik-topik terbaru yang sedang hangat dibicarakan masyarakat, serta pemaparan pendapat lebih khusus dan tidak sekadar sekilas berita karena memeberikan gambaran dan membawa pembaca pada jalan pikiran penulis yang kemudian dilanjutkan dengan analisis permasalahan sehingga pembaca bisa mendapatkan informasi secara menyeluruh dengan mudah.

Dengan demikian, penulis tertarik untuk meneliti piranti kohesi yang terdapat di dalam tajuk rencana surat kabar *Kompas*, yang selanjutnya bisa dipergunakan sebagai salah satu media dalam membelajarkan bahasa kepada peserta didik. Selanjutnya, pembelajaran yang berkaitan dengan penelitian ini tertuang dalam silabus kurikulum 2013 untuk SMA kelas XII semester genap, yakni terdapat pada KI (Kompetensi Inti) 3 yaitu

memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

Dengan KD (Kompetensi Dasar) 3.3 menganalisis teks cerita sejarah, berita, iklan, editorial/opini, dan novel baik melalui lisan maupun tulisan, dan KI (Kompetensi Inti) 4 yaitu mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan. Dengan KD 4.3 menyunting teks cerita sejarah, berita, iklan, editorial/opini, dan novel sesuai dengan struktur dan kaidah teks baik secara lisan maupun tulisan.

Rumusan masalah, yaitu : bagaimanakah penggunaan piranti kohesi konjungsi dalam “tajuk rencana” surat kabar *Kompas*?, dan bagaimanakah implikasinya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMA?

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penggunaan piranti kohesi konjungsi dalam “tajuk rencana” surat kabar *Kompas* edisi

Oktober-November 2016, mendeskripsikan implikasinya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMA.

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat, yaitu, pertama manfaat teoretis yakni penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian analisis wacana mengenai piranti kohesi, khususnya piranti kohesi konjungsi dalam “tajuk rencana” pada surat kabar, kedua manfaat Praktis, yaitu

1. memberikan informasi kepada pembaca mengenai penggunaan piranti kohesi konjungsi,
2. memberikan informasi referensi kepada guru tentang piranti kohesi

II. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Hal ini, karena penulis bermaksud mendeskripsikan penggunaan piranti kohesi konjungsi dalam “tajuk rencana” edisi Oktober-November 2016. Dengan metode deskriptif kualitatif ini, peneliti ingin menggambarkan dan mendeskripsikan mengenai penggunaan piranti kohesi konjungsi dalam “tajuk rencana”

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini berupa penggunaan piranti kohesi konjungsi dalam tajuk rencana surat kabar *Kompas* edisi 11 Oktober-14 November tahun 2016. Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan konjungsi pada sumber data terdapat empat macam, yaitu konjungsi koordinatif, konjungsi subordinatif, konjungsi korelatif, dan konjungsi antarkalimat.

konjungsi yang terdapat dalam surat kabar dan dapat dijadikan sebagai sumber belajar dalam aspek keterampilan menulis.

3. menuntun guru mengajarkan pembelajaran mengenai wacana kepada siswa.

Ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Subjek penelitian berupa “tajuk rencana” surat kabar *Kompas* edisi Oktober-November 2016.
2. Objek penelitian ini adalah penggunaan piranti kohesi konjungsi dalam “tajuk rencana” surat kabar *Kompas* edisi Oktober-November 2016

surat kabar *Kompas* dan implikasinya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMA secara faktual sesuai hasil penelitian yang ada.

Sumber data penelitian ini adalah surat kabar terbitan Jakarta, yaitu *Kompas* edisi Oktober-November 2016 yang berjumlah 30 eksemplar. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi.

Tabel 1. Penggunaan Konjungsi dalam Tajuk Rencana Surat Kabar Kompas Edisi 11 Oktober-14 November 2016

No	Konjungsi	Jumlah Penggunaan
1.	Konjungsi Koordinatif	
	a. Penanda Hub. Penambahan <i>dan</i>	542
	b. Penanda Hub. Pendampingan <i>serta</i>	27
	c. Penanda Hub. Pemilihan <i>atau</i>	36
	d. Penanda Hub. Perlawanan <i>tetapi</i>	28
	e. Penanda Hub. Pertentangan <i>sedangkan</i>	2
	Jumlah	639
2.	Konjungsi Korelatif	
	<i>baik...maupun...</i>	9
	<i>tidak hanya...tetapi juga...</i>	13
	<i>bukan hanya...melainkan juga...</i>	12
	<i>apakah...atau...</i>	4
	Jumlah	38
3.	Konjungsi Subordinatif	
	a. Konjungsi subordinatif waktu	
	✓ <i>sejak</i>	17
	✓ <i>ketika</i>	14
	✓ <i>saat</i>	1
	✓ <i>sementara</i>	20
	✓ <i>seraya</i>	1
	✓ <i>selama</i>	30
	✓ <i>setelah</i>	28
	✓ <i>sebelum</i>	6
	✓ <i>hingga</i>	27
	✓ <i>sampai</i>	7
	b. Konjungsi subordinatif syarat	
	✓ <i>jika</i>	29
	✓ <i>kalau</i>	7
	✓ <i>apabila</i>	14
	c. Konjungsi subordinatif tujuan	
	✓ <i>agar</i>	19
	✓ <i>untuk</i>	170
	d. Konjungsi subordinatif konsesif	
	✓ <i>meskipun</i>	23
	✓ <i>walaupun</i>	2
	✓ <i>sekalipun</i>	1
	e. Konjungsi subordinatif perbandingan	
	✓ <i>sebagaimana</i>	1
	✓ <i>seperti</i>	33
	✓ <i>sebagai</i>	56
✓ <i>daripada</i>	2	
✓ <i>alih-alih</i>	1	
f. Konjungsi subordinatif sebab		
✓ <i>sebab</i>	2	
✓ <i>karena</i>	66	
✓ <i>oleh karena</i>	4	
✓ <i>oleh sebab</i>	1	
g. Konjungsi subordinatif hasil/akibat		
✓ <i>sehingga</i>	20	
✓ <i>sampai-(sampai)</i>	4	
✓ <i>makanya</i>	1	
h. Konjungsi subordinatif alat		
✓ <i>dengan</i>	26	
✓ <i>tanpa</i>	1	
i. Konjungsi subordinatif cara		
✓ <i>dengan</i>	27	
✓ <i>tanpa</i>	7	
j. Konjungsi subordinatif komplementasi		
✓ <i>bahwa</i>	32	
k. Konjungsi subordinatif atributif		
✓ <i>yang</i>	590	
l. Konjungsi subordinatif perbandingan		
✓ <i>lebih...dari(pada)...</i>	7	
	Jumlah	1.299
4.	Konjungsi Antarkalimat	
	✓ <i>walaupun demikian</i>	1
	✓ <i>meskipun demikian</i>	3
	✓ <i>kemudian</i>	1
	✓ <i>setelah itu</i>	1
	✓ <i>selanjutnya</i>	1
	✓ <i>selain itu</i>	4
	✓ <i>sebaliknya</i>	4
	✓ <i>malah(an)</i>	2
	✓ <i>bahkan</i>	24

✓ akan tetapi	4
✓ namun	49
✓ dengan demikian	4
✓ oleh karena itu	15
✓ oleh sebab itu	1
Jumlah	114

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan penggunaan piranti kohesi konjungsi yang terdiri atas empat macam, yaitu penggunaan piranti kohesi konjungsi koordinatif, penggunaan piranti kohesi konjungsi korelatif, penggunaan piranti kohesi konjungsi subordinatif, dan penggunaan piranti kohesi konjungsi antarkalimat.

Selanjutnya data tersebut dikelompokkan sesuai kelompoknya dan dideskripsikan fungsi dari penggunaan piranti kohesi konjungsi tersebut di dalam kalimat yang ada pada tajuk rencana.

A. Penggunaan Piranti Kohesi Konjungsi Koordinatif

1. Penggunaan piranti kohesi konjungsi koordinatif ditemukan dalam sumber data 639 penggunaan dari data yang berjumlah 2.090. Konjungsi yang ditemukan dari sumber data, yaitu konjungsi *dan*, *serta*, *atau*, *tetapi*, *sedangkan*.

a. Penggunaan konjungsi *dan* yang ditemukan dalam penelitian ini sebanyak 542 penggunaan. Contoh.

(1)...

Kita tak boleh membiarkan kekisruhan ini berkembang berlarut-larut **dan** memunculkan akses yang tak kita inginkan. Kita melihat pemerintah terkesan lambat merespon. (Tjk-1/Jdl-1/Prgf-2)

Pada data tersebut konjungsi *dan* berposisi sebagai kata penghubung yang menghubungkan antara klausa dengan klausa yang menyatakan hubungan penambahan, sedangkan kedua kalimat berkedudukan setara. Pada kalimat (1) *memunculkan akses yang tak kita inginkan* menambahkan atas klausa sebelumnya yaitu *kita tak boleh membiarkan kekisruhan ini berkembang berlarut-larut*.

b. Penggunaan konjungsi *serta* merupakan konjungsi digunakan untuk menyatakan 'hubungan pendampingan'. Hampir sama dengan konjungsi *dan*, maka konjungsi *serta* juga dapat berposisi pada awal kalimat. Contoh.

(2)...

Ini adalah pertama kalinya budaya masuk menjadi salah satu pusat pembangunan. Alasannya jelas, budaya memengaruhi cara orang memandang manfaat pendidikan, memperlakukan lingkungan, membangun kota, berkonsumsi, memelihara sumber pangan, memilih kebijakan ekonomi, kesetaraan jender, **serta** pilihan untuk hidup damai dan inklusif (Tjk-9/Jdl-9/Prgf-8).

Piranti Kohesi Konjungsi *serta* digunakan untuk menyatakan hubungan pendampingan, maka konjungsi *serta* dapat berposisi pada awal kalimat. Pada data (2)

ditemukan penggunaan konjungsi *serta* yang menyatakan pendampingan, kalimat (2) *untuk hidup damai dan inklusif* merupakan pendamping atas klausa-klausa sebelumnya.

- c. Penggunaan konjungsi *atau* adalah konjungsi yang menghubungkan memilih salah satu konstituen yang dihubungkan. Jika yang dipilih terdiri lebih dari dua unsur, maka konjungsi *atau* ditempatkan di muka unsur terakhir. Contoh.

(3)...

“Perppu Kebiri” *atau* Peraturan Pemerintahan Pengganti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2016 tentang Perubahan Kedua atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan anak dikeluarkan Presiden Joko Widodo pada Mei lalu. (Tjk-7/Jdl-7/Prgf-2)

Pada kalimat (3) *Peraturan Pemerintahan Pengganti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2016 tentang Perubahan Kedua atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan anak dikeluarkan Presiden Joko Widodo pada Mei lalu* merupakan kemungkinan atau pilihan lain atas “*Perppu Kebiri*”.

- d. Penggunaan konjungsi *tetapi* adalah konjungsi untuk menyatakan ‘hubungan mempertentangkan’. Contoh.

(4)...

Dua tahun pemerintahan Presiden Joko Widodo-Wapres Jusuf Kalla

mencatat kemajuan bidang infrastruktur, *tetapi* isu pemerataan perlu perhatian (Tjk-15/Jdl-15/Prgf-1).

Pada kalimat (4) Pada kalimat (13) *isu pemerataan perlu perhatian* merupakan perlawanan atas *dua tahun pemerintahan Presiden Joko Widodo-Wapres Jusuf Kalla mencatat kemajuan bidang infrastruktur*.

- e. Penggunaan konjungsi *sedangkan* digunakan untuk menghubungkan ‘mempertentangkan’ di antara dua buah klausa dalam satu kalimat. Contoh.

(5)...

Bagi para aktor politik, kini saatnya juga merenungkan pesan James Freeman Clarke (1810-1888). Politisi hanya memikirkan pemilihan yang akan datang, *sedangkan* negarawan memikirkan generasi yang akan datang. (Tjk-59/Jdl-59/Prgf-9)

Pada data (5), kalimat *negarawan memikirkan generasi yang akan datang* merupakan pertentangan atas kalimat sebelumnya, yaitu *politisi hanya memikirkan pemilihan yang akan datang*.

B. Penggunaan Piranti Kohesi Konjungsi Korelatif

Piranti kohesi konjungsi korelatif merupakan penggunaan konjungsi yang menghubungkan dua kata, frasa, atau klausa yang memiliki status sintaksis yang sama dalam kalimat. Konjungsi korelatif terdiri atas dua bagian yang dipisahkan oleh

salah satu kata, frasa, atau klausa yang dihubungkan..

Ditemukan 4 konjungsi korelatif dalam sumber data, yaitu konjungsi *baik...maupun, tidak hanya...tetapi juga, bukan hanya...melainkan juga, apakah...atau....* Contoh.

(6)...

Hal lain yang juga sangat kita hargai, aktivitas penelitian itu sendiri. Ini hal yang amat penting untuk negara kita, yang dari waktu ke waktu terus diancam oleh bahaya penyakit, **baik** yang bersifat infeksi **maupun** degeneratif (Tjk-37/Jdl-37/Prgf-8).

Penggunaan konjungsi korelatif *baik...maupun...* dalam penelitian ini ditemukan sebanyak 9 penggunaan. Pada kalimat (6) menunjukkan perbandingan antara *yang bersifat infeksi* dengan *degeneratif*.

(7)...

Syarat itu **tidak hanya** keputusan penambahan unit cost siswa SMK, idealnya dua kali SMU, berikut turunannya seperti biaya pemagangan dan pengadaan guru, **tetapi juga** kerja sama sinergis dengan dunia kerja/pengguna. Tanpa itu, SMK hanyamenghasilkan lulusan serba kagok. Kagok masuk perguruan tinggi, kagok masuk dunia kerja (Tjk-13/Jdl-13/Prgf-7).

Penggunaan konjungsi korelatif *tidak hanya..., tetapi juga...* dalam penelitian ini sebanyak 13 penggunaan. Pada kalimat (7) *keputusan penambahan unit cost siswa SMK, idealnya dua kali SMU, berikut turunannya seperti biaya*

pemagangan dan pengadaan guruber Korelasi dengan kalimat kerja sama sinergis dengan dunia kerja/pengguna.

(8)...

Komitmen pemerintah harus diwujudkan dengan menjamin tak ada satu warga kita pun yang bekerja di luar negeri tanpa dokumen sah, kontrak harus jelas dan mendapat perlindungan. Perlindungan **bukan hanya** selama di dalam negeri, **melainkan juga** selama bekerja di luar negeri. Dalam hal ini, kita mempertanyakan konsistensi dan komitmen pemerintah karena kita melihat absennya tindak lanjut konkret pemerintah menyusul kebijakan pemulangan 1,8 juta TKI illegal dari Malaysia beberapa waktu lalu (Tjk-43/Jdl-43/Prgf-9).

Penggunaan konjungsi korelatif *bukan hanya... melainkan juga...* pada penelitian ini sebanyak 12 penggunaan. Pada kalimat (8) *selama di dalam negeri* berkorelasi dengan kalimat selanjutnya yaitu *selama bekerja di luar negeri*.

C. Penggunaan Piranti Kohesi Konjungsi Subordinatif

Konjungsi subordinatif yang ditemukan, yaitu konjungsi *sejak, ketika, tatkala, sementara, begitu, seraya, selagi, selama, serta, setelah, sebelum, hingga, sampai, jika, kalau, agar, meski(pun), walau(pun), sekali(pun), seperti, sebagai, daripada, alih-alih, sebab, karena, oleh karena, oleh sebab, sehingga, sampai-(sampai), maka(nya), dengan, tanpa, bahwa, yang, lebih...daripada....* Contoh.

(9)...

Prayuth menegaskan, kudeta itu dilakukannya untuk menghindari pertumpahan darah akibat unjuk rasa yang berlangsung selama tujuh bulan, *sejak* November 2013, untuk menentang Perdana Menteri Yingluck Shinawatra, adik kandung Perdana Menteri Thaksin Shinawatra yang hidup di pengungsian. (Tjk-10/Jdl-10/Prgf-3)

Pada kalimat (9) menunjukkan penggunaan konjungsi subordinatif *sejak* yang menandai hubungan waktu antara keadaan yang terjadi pada klausa utama *Prayuth menegaskan, kudeta itu dilakukannya untuk menghindari pertumpahan darah akibat unjuk rasa yang berlangsung selama tujuh bulan* dengan keadaan pada klausa selanjutnya yaitu *November 2013, untuk menentang Perdana Menteri Yingluck Shinawatra, adik kandung Perdana Menteri Thaksin Shinawatra yang hidup di pengungsian*.

D. Penggunaan Piranti Kohesi Konjungsi Antarkalimat

Dari hasil penelitian pada sumber data ditemukan penggunaan piranti kohesi konjungsi antarkalimat yang berjumlah 116 data. Konjungsi antarkalimat yang ditemukan dalam sumber data, yaitu konjungsi *meskipun demikian, walaupun demikian, kemudian, setelah itu, selanjutnya, selain itu, sebaliknya, malahan, bahkan, akan tetapi, namun, dengan demikian, oleh karena itu, oleh sebab itu*.

E. Implikasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

Pembelajaran merupakan suatu proses sistematis yang meliputi banyak komponen. Salah satu komponen dalam sistem pembelajaran adalah sumber belajar.

Seorang guru dapat membelajarkan berbagai jenis pembelajaran dengan memanfaatkan media belajar dari sebuah teks wacana. Dari media teks tersebut, guru dapat menyusun skenario pembelajaran yang akan diterapkan saat kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung. Kegiatan menganalisis penggunaan konjungsi, dengan teks sebagai media belajar dapat dijadikan sebagai kegiatan yang dapat dilakukan oleh siswa. Kegiatan tersebut termasuk ke dalam salah satu aspek kebahasaan, yaitu keterampilan menulis.

Mengingat bahwa dalam silabus kurikulum 2013 terdapat salah satu KD yang bisa diperluas pembelajarannya tentang konjungsi yaitu Kurikulum Inti 4 (KI 4), yaitu mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan serta KD (Kompetensi Dasar) 3.1 memahami struktur dan kaidah teks editorial/opini, baik melalui lisan maupun tulisan.

Indikator yang dapat dicapai untuk materi pembelajaran ini, yaitu:

1. Membaca dan menganalisis setiap paragraf yang ada di dalam teks editorial.

2. Menandai dan membuat simpulan dari teks editorial.
3. Menemukan fakta dan opini yang terkandung di dalam teks editorial.
4. Menemukan piranti kohesi yang berupa penggunaan kata penghubung (konjungsi) di dalam teks editorial.
5. Menganalisis dan mendeskripsikan penggunaan konjungsi yang ditemukan di dalam teks editorial.

Berdasarkan beberapa indikator di atas, guru bahasa Indonesia dapat melakukan langkah-langkah dalam proses pembelajaran mengenai konjungsi dengan memanfaatkan tajuk rencana dari beberapa surat kabar. Langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Guru menyiapkan media yang berupa teks wacana dan menugasi siswa untuk membaca dengan teliti teks tersebut.
2. Guru menugasi siswa untuk menganalisis teks wacana tersebut.
3. Guru menugasi siswa untuk menemukan penggunaan kata penghubung (konjungsi) yang digunakan di dalam teks wacana yang diberikan oleh guru, kemudian siswa diminta untuk mengelompokkan macam-macam konjungsi apa saja yang ditemukan pada media belajar (teks wacana). Selanjutnya siswa ditugasi untuk mengelompokkan mana yang termasuk dalam penggunaan konjungsi koordinatif, konjungsi korelatif, konjungsi subordinatif, dan mana yang termasuk konjungsi antarkalimat. Kemudian guru menugasi siswa untuk menganalisis kepaduan

- antarkalimat pada setiap paragraf dalam teks wacana tersebut.
4. Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok belajar dan mengawasi kegiatan diskusi setiap kelompok agar proses belajar berjalan dengan tertib.
5. Guru memberikan penjelasan dan menyisipkan materi tentang piranti kohesi dan kata penghubung (konjungsi), setelah semua tugas yang diberikan kepada siswa selesai, agar siswa lebih jelas dan paham tentang pembelajaran yang diberikan.
6. Guru menugasi siswa untuk menulis sebuah karangan yang disusun menjadi beberapa paragraf, yang di dalamnya berisi penggunaan piranti kohesi berupa konjungsi, kemudian siswa diminta untuk membacakan hasil pekerjaannya tersebut di depan kelas secara bergantian dan siswa yang lain memperhatikan serta mencatat jika ada kesalahan yang terdapat dalam pekerjaan temannya.

Berdasarkan langkah-langkah tersebut, diharapkan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Siswa diharapkan dapat memahami tentang wacana teks, ciri-ciri konjungsi, jenis-jenis konjungsi, fungsi dan makna penggunaan konjungsi di dalam sebuah kalimat, serta dapat menentukan kepaduan, ketidakpaduan kalimat di dalam sebuah paragraf. Siswa juga diharapkan dapat menggunakan konjungsi secara tepat dan mengetahui kesalahan penggunaan konjungsi dalam teks apapun baik teks narasi, argumentasi, deskripsi, eksposisi, dan persuasi.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa piranti kohesi konjungsi yang terdapat dalam tajuk rencana surat kabar *Kompas* meliputi penggunaan piranti kohesi konjungsi koordinatif, korelatif, subordinatif, dan antarkalimat. Penggunaan konjungsi koordinatif ditemukan sebanyak 639 penggunaan, yaitu a) penanda hubungan penambahan *dan*, b) penanda hubungan pendampingan *serta*, c) penanda hubungan pemilihan *atau*, d) penanda hubungan perlawanan *tetapi*, e) penanda hubungan pertentangan *sedangkan*. Penggunaan konjungsi korelatif ditemukan sebanyak 38 penggunaan, yaitu a) *baik...maupun...*, b) *tidak hanya...tetapi juga...*, c) *bukan hanya...tetapi juga...*, d) *apakah...atau....*

Penggunaan konjungsi subordinatif ditemukan sebanyak 1.299 penggunaan, yaitu a) penanda hubungan waktu (*sejak, ketika, tatkala, sementara, seraya, selama, setelah, sebelum, hingga, sampai*), b) penanda hubungan syarat (*jika, kalau, apabila*), c) penanda hubungan tujuan (*agar, untuk*), d) penanda hubungan konsesif (*meskipun, walaupun, sekalipun*), e) penanda hubungan perbandingan (*sebagaimana, seperti, sebagai, daripada, alih-alih*), f) penanda hubungan sebab (*sebab, karena, oleh karena, oleh sebab*), g) penanda hubungan hasil/akibat (*sehingga, sampai-(sampai), makanya*), h) penanda hubungan alat (*dengan, tanpa*), i) penanda hubungan cara (*dengan, tanpa*), j) penanda

hubungan komplementasi (*bahwa*), k) penanda hubungan atributif (*yang*), l) penanda hubungan perbandingan (*lebih...daripada...*). Penggunaan konjungsi antarkalimat ditemukan sebanyak 114 penggunaan, yaitu a) penanda hubungan pertentangan (*namun, akan tetapi, meskipun demikian, walaupun demikian, sebaliknya*), b) penanda hubungan kelanjutan (*kemudian*), c) penanda hubungan penguatan (*bahkan*), d) penanda hubungan akibat (*oleh karena itu, oleh sebab itu*), e) penanda hubungan penambahan (*selainitu, malahan*), f) penanda hubungan pengurutan (*setelah itu, selanjutnya*), g) penanda hubungan kesimpulan (*dengan demikian*).

Hasil penelitian mengenai piranti kohesi konjungsi berimplikasi pada materi pembelajaran di dalam kurikulum 2013 untuk SMA kelas XII semester 2 (genap) dengan Kurikulum Inti 4 (KI 4), yaitu mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan diri yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan serta KD (Kompetensi Dasar) 3.1 memahami struktur dan kaidah teks editorial/opini baik melalui lisan maupun tulisan.

Dalam pembelajaran kompetensi dasar tersebut, guru harus menyiapkan materi yang berkaitan dengan teks editorial/opini, teks wacana seperti tajuk rencana atupun

teks lainnya, KD 3.3 Menganalisis teks cerita sejarah, berita, iklan, editorial/opini, dan novel baik melalui lisan tulisan, KD 4.3 Menyunting teks cerita sejarah, berita, iklan, editorial/opini, dan novel sesuai dengan struktur dan kaidah teks baik melalui lisan tulisan.

Materi pembelajaran mengenai kebahasaan (keterampilan menulis) berdasarkan sebuah teks wacana dapat dibelajarkan kepada siswa melalui penggunaan konjungsi. Penggunaan konjungsi merupakan sarana kepaduan sebuah wacana. Sehingga guru dapat menyampaikan materi tersebut dengan cara memperkenalkan kepada siswa tentang ciri-ciri konjungsi, jenis-jenis konjungsi, fungsi dan makna penggunaan konjungsi yang terdapat di dalam sebuah wacana. Pengenalan piranti kohesi konjungsi ini dapat diperkenalkan melalui

wacana non-fiksi (suratkabar) yang di dalamnya terdapat penggunaan piranti kohesi berupa penggunaan kata penghubung (konjungsi).

B. Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian, penulis memberi saran, sebagai berikut.

1. Piranti kohesi konjungsi dapat dijadikan sebagai sumber belajar atau bahan ajar dalam aspek keterampilan menulis, karena penggunaan piranti ini dapat dijadikan suatu referensi bagi pengajar dalam mengajarkan materi tentang kebahasaan.
2. Bagi penelitian selanjutnya yang berminat pada bidang kajian yang sama, disarankan untuk meneliti jenis piranti kohesi yang lainnya, misalnya piranti kohesi substitusi, elips, referensi, atau leksikal, agar penelitian mengenai kohesi menjadi lengkap.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan dkk. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Chaer, Abdul. 2009. *Sintaksis Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses)*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Rusminto, Nurlaksana Eko. 2009. *Analisis Wacana Bahasa Indonesia: Buku Ajar*. Bandarlampung: Universitas Lampung.
- Tarigan, Henry Guntur. 1987. *Pengajaran Wacana*. Bandung: Angkasa.
- Margono. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.